

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Proyek Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Kurikulum 2013 Di Ma Hasyim Asy’ari 02 Gebog Kudus Tahun pelajaran 2015/2016” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim asy’ari 2 Kudus telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan metode, media, sumber belajar dan evaluasi yang disesuaikan dengan peserta didik dan materi pelajaran yang tergantung pada indikator yang ingin dicapai disetiap kompetensi dasar. Seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas dan pengamatan.
2. Di Ma Hasyim Asy’ari 02 Kudus juga mengImplementasikan Model Pembelajaran Proyek Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Kurikulum 2013 dan penerapan metode proyek tersebut sudah sesuai konsep yang ada. Langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta evaluasinya melalui penilaian unjuk kerja.
Langkah-langkah pembelajaran proyek : (1) Terlebih dahulu guru mengkaji materi yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu dengan cara guru memilih-memilih antara materi yang tekstual dan materi yang dapat dikaitkan dengan hal-hal yang riil. (2) Menyusun persiapan proses belajar mengajar. (3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4) Siswa ditugaskan mencari informasi kepada narasumber, disini narasumbernya adalah tokoh masyarakat ataupun tokoh agama ditempat yang telah ditentukan sebelumnya. (5) Mendiskusikan hasil pencarian informasi siswa dengan semua siswa yang ada dalam kelas. (6) Mempraktekkan materi yang disampaikan dan yang telah didiskusikan

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Model Pembelajaran Proyek Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Kurikulum 2013 Di Ma Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah :

a) Faktor pendukung meliputi guru atau tenaga pendidik yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut dengan mata pelajaran yang diampu, seperti Bapak Imron Rosyidi S.H.I yang latar belakang pendidikan S1 jurusan Siyasah jinayah.

Dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan metode proyek. Misalnya, mushola, ruang labborat, untuk medianya antara lain boneka, kain kafan, kardus, proyektor, dan alat peraga yang lainnya.

b) Faktor penghambat yaitu kebijakan madrasah mengenai alokasi waktu sedikit dibanding dengan mata pelajaran umum dan menekankan materi yang diujikan secara Nasional dan dari siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat serta sering membuat keributan pada waktu pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola

- a. Agar senantiasa meningkatkan strategi pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar situasi pembelajaran tidak monoton dan bisa lebih aktif
- b. Madrasah diharapkan juga menyediakan fasilitas yang mendukung demi tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Pendidik atau guru fiqih

- a. Guru perlu mencoba berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi sehingga pembelajarannya tidak monoton dan membosankan.
- b. Hendaknya selalu memberikan motivasi peserta didik untuk tidak merasa rendah diri akan kemampuannya dan jangan merasa takut.

- c. Hendaknya selalu memberi penguatan kepada Peserta didik bahwa mereka bisa menjadi individu yang berperilaku baik supaya selalu muncul rasa semangat dalam belajar.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Hendaknya Peserta didik selalu berusaha dengan sebaik-baiknya dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih keberanian dalam berbicara.
- b. Keadaan mental siswa yang kurang percaya diri membuat peserta didik kadang membuat mereka tidak berani berbicara. Untuk itu, yakinkan akan kemampuan diri sendiri, dan jangan merasa rendah diri atau takut.

